



ASUHAN KEPERAWATAN MANAJEMEN JALAN NAPAS PADA ANAK ISPA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU

Syoeresti¹, Yayan Kurniawan², Novi Lasmadasari³, Sudirman Ansyar⁴

STIKes Sapta Bakti^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: syoeresty.024@gmail.com

ABSTRAK

ISPA merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyerang salah satu atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung hingga alveoli. Anak yang mengalami ispa akan mengalami demam, batuk, dan pilek berulang serta anoreksia. Pada ada tahap lanjut gejala ispa memperlihatkan adanya inflamasi pada tonsil atau telinga tengah dengan jelas. Infeksi akut pada balita yang tidak tertangani dengan baik dapat mengakibatkan berhentinya pernapasan sementara hingga kematian pada balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan Asuhan keperawatan manajemen jalan napas pada anak ISPA. Metode yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan menggunakan rancangan studi kasus, studi kasus pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Peneliti melakukan asuhan keperawatan pada 2 orang pasien dan membandingkan respon hasil dari setiap tindakan yang diberikan kepada kedua responden kemudian melakukan analisa berdasarkan teori dari penelitian sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa batuk efektif mampu memberikan dampak jalan napas efektif atau adekuat akibat pengeluaran sekret dengan efektif.

Kata Kunci: Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Terapi Batuk Efektif

ABSTRACT

ARI is an infectious disease that attacks one or more of the respiratory tract from the nose to the alveoli. Children who have ARI will experience fever, cough, and recurrent colds as well as anorexia. At an advanced stage, ARI symptoms show inflammation of the tonsils or middle ear clearly. Acute infections in toddlers that are not handled properly can result in temporary respiratory arrest and even death in toddlers. Objective of this study was to describe the application of nursing care to airway management in children with ARI. Methods used is descriptive research using a case study design, the case study in this study was carried out by carrying out a nursing care approach which included assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The researcher conducted nursing care for 2 patients and compared the response results from each action given to the two respondents and then

analyzed based on the theory from previous research. Results showed that an effective cough is able to provide an effective or adequate ariway impact due to the effective removal of secretions.

Keywords: *Acute Respiratory Infection, Effective Cough Therapy*

PENDAHULUAN

ISPA merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyerang salah satu atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksinya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Depkes RI, 2010). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi penyakit yang menyerang di saluran napas dan kebanyakan merupakan infeksi virus. Anak akan mengalami demam, batuk, dan pilek berulang. serta anoreksia. Di bagian tonsilitis dan otitis media akan memperlihatkan adanya inflamasi pada tonsil atau telinga tengah dengan jelas. Infeksi akut pada balita akan mengakibatkan berhentinya pernapasan sementara atau apnea (Padila. 2013).

WHO tahun 2017 menyebutkan bahwa pada tahun 2015, sebanyak 15% dari 970.000 anak yang menderita infeksi saluran nafas meninggal dunia. Pada tahun 2011 mencapai 38.7% kejadian ISPA menjadi penyebab kematian pada anak. Pada 2 tahun berikutnya tidak terjadi perubahan presentase yang signifikan yaitu 39.1% (WHO, 2017). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2015 tidak jauh berbeda yakni prevalensi infeksi saluran pernafasan akut sebesar 85% pada kelompok usia anak (Risksdas, 2015). Selain itu ISPA pada anak juga berada pada daftar 10 penyakit terbanyak dirumah sakit dan puskesmas di seluruh indonesia. Di provinsi Bengkulu, ISPA pada anak menduduki peringkat teratas dari 10 penyakit terbanyak, hal ini dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan, cuaca dan kekebalan tubuh manusia (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019).

Menurut data laporan kasus Puskesmas Lingkar Timur Tahun 2020, memiliki angka kejadian 2105 penyakit ISPA diderita oleh masyarakat Kecamatan Singaran Pati, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur. Pada Tahun 2021, di Puskesmas Lingkar Timur angka kejadian ISPA menduduki 3015 kasus. Berdasarkan data laporan kasus Puskesmas Lingkar Timur tahun 2021. Secara umum efek pencemaran udara terhadap saluran pernafasan dapat menyebabkan pergerakan silia hidung menjadi lambat dan kaku bahkan dapat berhentisehingga tidak dapat membersihkan saluran pernafasan akibat iritasi oleh bahan pencemar (Marni. 2014). Produksi lendir akan meningkat sehingga menyebabkan penyempitan saluran pernafasan dan rusaknya sel pembunuh bakteri di saluran pernafasan. Akibat dari hal tersebut akan menyebabkan anak kesulitan bernafas sehingga benda asing tertarik dan bakteri lain tidak dapat dikeluarkan dari saluran pernafasan, hal ini akan memudahkan anak terjadinya infeksi saluran pernafasan (Arivalagan, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh batuk efektif dan fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada balita usia 3-5 tahun sebanyak 19 balita mampu mengeluarkan sputum dan ada 1 balita yang tidak mengeluarkan sputum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan batuk efektif dan fisioterapi dada rata-rata responden mengalami ISPA, dimana yang mengalami ISPA sebanyak 20 balita (Purnamasari, L., & Wulandari, D. 2015). Hasil sesudah perlakuan batuk efektif dan fisioterapi dada responden mengalami pengeluaran sputum sebanyak 19 balita dan yang tidak mengalami pengeluaran sputum sebanyak 1 balita. Penelitian diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara batuk efektif dan fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada balita usia 3- 5 tahun $p = 0.003$ dimana responden yang mengalami pengeluaran sebanyak 19 balita (95%) dan yang tidak mengalami pengeluaran sputum sebanyak 1 balita (5%).

Untuk membantu menangani ketidakefektifan bersihan jalan napas pada anak, peran perawat atau tenaga kesehatan ialah mengajarkan anak untuk batuk efektif serta melakukan penghisapan lendir (Nanda, 2015). Dan untuk menangani ISPA pada anak sebaiknya memenuhi kebutuhan dasar menurut Abraham Maslow, salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi adalah oksigenasi (Potter&Perry, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan teknik wawancara dilakukan dengan mengisi format pengkajian yang mana telah didapatkan data responden meliputi identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu, keluarga, dan observasi pernapasan. Observasi peneliti akan mengamati perubahan pada setiap sub-variabel dependen penelitian, meliputi frekuensi pernafasan, suara nafas tambahan, kemampuan mengeluarkan sputum, Instrument dalam penelitian ini meliputi format asuhan keperawatan, lembar observasi, air hangat 1 (gelas), dan catatan penunjang lainnya.

HASIL PENELITIAN

Pada tanggal 21 Februari 2022 sampai dengan 24 Februari 2022 dilakukan tindakan pada dua responden yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yaitu untuk mempertahankan kepatenan jalan napas pada anak. Pada responden I yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 dilakukan teknik batuk efektif sebelum dilakukan terapi 35x/menit setelah dilakukan pernapasan menjadi 33x/menit. Pada hari ke-2 sebelum dilakukan tindakan pernapasan An.A 32x/menit sesudah dilakukan menurun menjadi 30x/menit. Pada hari ke-3 sebelum dilakukan tindakan pernapasan An.A 30x/menit sesudah dilakukan menurun menjadi 30x/menit. Pada tanggal 24 Februari 2022 dilakukan evaluasi pukul 09:00 WIB pernapasan An.A 28x/menit.

Pada tanggal 21 Februari 2022 sampai dengan 24 Februari 2022 dilakukan tindakan pada responden 2 pada An.I sebelum dilakukan tindakan latihan batuk efektif pernapasan An.I 35x/menit dan sesudah dilakukan tindakan pernapasan An.I menurun 32x/menit. Pada hari ke-2 sebelum dilakukan tindakan pernapasan An.I 31x/menit sesudah dilakukan menurun menjadi 30x/menit. Pada hari ke-3 sebelum dilakukan tindakan pernapasan An.I 28x/menit sesudah dilakukan menurun menjadi 27x/menit. Pada tanggal 24 Februari 2022 dilakukan evaluasi pukul 10:30 WIB pernapasan An.I 27x/menit. dilakukan tindakan batuk klien tampak berkurang. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat penurunan respirasi pernapasan dan pengeluaran sputum dengan menggunakan teknik batuk efektif.

PEMBAHASAN

Sub Judul Pembahasan

Dalam penegakkan diagnosa keperawatan, tanda/gejala mayor harus ditemukan sekitar 80% - 100% untuk validasi diagnosis. Sedangkan tanda/gejala minor tidak harus ditemukan, namun jika ditemukan dapat mendukung penegakkan diagnosis (PPNI, 2017). Tindakan latihan batuk efektif merupakan salah satu terapi penting dalam pengobatan pada penyakit pernapasan (Purnamiasih 2020), Batuk efektif merupakan kelompok terapi non farmakologis yang digunakan dengan kombinasi untuk mobilisasi sekresi (Yanwar, 2016). Tujuan utama dilakukan batuk efektif adalah mengurangi hambatan jalan napas, meningkatkan pertukaran gas dan mengurangi kerja pernapasan. (Karundeng, M. 2016). Berdasarkan hasil ulasan literature review Aryayuni dan Siregar (2019) bahwa batuk efektif berpengaruh terhadap pengeluaran sputum pada anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Daya dan Sukraeny (2020) bahwa batuk efektif berpengaruh terhadap kebersihan jalan napas dan dapat meningkat terhadap pengeluaran sputum. Hal ini juga dikuatkan oleh Nurarif dan Kusuma (2015) ketidakefektifan bersihan jalan napas merupakan ketidakmampuan untuk mempertahankan bersihan jalan napas sehingga terjadi sumbatan pada jalan napas yang berupa dahak. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Faisal dan Najihah (2019) bahwa setelah dilakukan batuk efektif maka terjadi peningkatan pengeluaran sputum. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnamiasih (2020) bahwa prosedur batuk efektif yang dilakukan selama 20 menit bermanfaat untuk menghilangkan adanya secret. Hal ini dikuatkan dengan penelitian dari M Yang et al (2013) bahwa batuk efektif merupakan salah satu penatalaksanaan dalam perawatan pasien yang dilakukan pada orang yang menderita disfungsi lendir pada kondisi penyakit pernapasan.

Pengembangan strategi desain untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosa keperawatan dengan perencanaan menggambarkan sejauh mana perawat mampu menetapkan cara menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan diagnosa keperawatan, intervensi yang berisikan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan, serta rasional dan tindakan-tindakan yang dilakukan (Nikmatur, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Asuhan keperawatan dalam penelitian ini di katakan berhasil karena setiap hasil menunjukkan adanya perbaikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil dari implementasi yang dilakukan dimana pada diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif menunjukkan terdapat penurunan respirasi pernapasan dan pengeluaran sputum dengan menggunakan batuk efektif. Saran dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengalaman serta menambah wawasan peneliti sendiri dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien anak dengan penyakit infeksi pernapasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan serta suport kepada penulis sehingga bisa pada tahap ini, kemudian pada pihak lembaga Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia yang telah memberikan masukan serta bimbingan dalam menyelesaikan jurnal ini, serta kepada bapak ibu dosen STIKes Sapta Bakti terutama Prodi DIII Keperawatan yang telah memberikan kontribusi dan bimbingan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Huda Nurarif & Hardhi Kusuma. (2015). Nanda nic-noc aplikasi jilid 1. Jakarta: Mediacion
- Aruna M, Santhosh Et.,Al. 2013. Ashyuka: *A Hub Of Medicinal Values. International Journal Of Biological & Pharmaceutical Research*. Vol : 4(12). Hal : 1043-1049.
- Arivalagan P. and Rambe A., 2013, *Gambaran Rinosinusitis Kronis Di RSUP Haji Adam Malik pada Tahun 2011*, E-Jurnal FK-USU, 1(1)
- Aryayuni C, Siregar T. (2019). *Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Anak Dengan Penyakit Gangguan Pernafasaan Di Poli Anak Rsud Kota Depok*. *Jurnal Keperawatan Profesional* Vol. 1 No. 1 November 2020.
- Daya, Sukraeny N. 2020. *Fisioterapi Dada Dan Steem Inhaler Aromatheraphy Dalam Mempertahankan Kepatenan Jalan Nafas Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis*. *Ners Muda*. 1(2): 100. <https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Nersmuda/Article/View/5770>.

- Diakses Tanggal 30 April 2021 Pukul 10.00 Wita
- Depkes RI. Rischesdas Indonesia Tahun 2010. jakarta: 2010
- Depkes RI. Rischesdas Indonesia Tahun 2015. jakarta: 2015
- Faisal Am, Najihah. 2019. *Clapping Dan Vibration Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Pasien Ispa* Andi. Jurnal Penelitian Kesehatan “Suara Forikes”. 11(1): 77.
[Http://Www.ForikesEjournal.Com/Ojs2.4.6/Index.Php/Sf/Article/View/Sf11116/11116](http://Www.ForikesEjournal.Com/Ojs2.4.6/Index.Php/Sf/Article/View/Sf11116/11116).
Diakses Tanggal 30 April 2021 Pukul 11.00 Wita
- Karundeng., M. 2016. *E-Journal Keperawatan (EKP)*,
- Marni. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Dengan Gangguan Pernapasan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- NANDA. 2015. *buku diagnosa keperawatan definisi dan klasifikasi 2015-2017*. Jakarta: EGC
- Padila. 2013. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019
- Potter, A & Perry, A 2012, *Buku ajar fundamental keperawatan; konsep, proses, dan praktik, vol.2, edisi keempat*, EGC, Jakarta.
- Purnamiasih, D. P. K. (2020). *Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Perbaikan Klinis Pada Anak Dengan Pneumonia*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(10), 1053-1064.
- Purnamasari, L., & Wulandari, D. 2015. *Kajian Asuhan Keperawatan dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut*
- Rohmah, Nikmatur dan Saiful Walid 2014. *Proses Keperawatan Teori dan Aplikasi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017, *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1*, Jakarta, PersatuanPerawat Indonesia
- WHO, *Prevalensi Merokok*, Diakses 2 Februari 2017. [www.who.int
http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/index1.html](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/index1.html)
- Yanuar Surya Putra. 2016. *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. Among Makarti*. Vol.9 No.18. Hal. 127-130.